

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PEMAHAMAN DIRI SISWA

Dwi Astuti¹, Fransisca Mudjijanti²

*Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRAK

Layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan konselor kepada siswa. Salah satu tujuan dari pemberian layanan tersebut adalah agar siswa mampu memahami dirinya dengan baik sehingga siswa berhasil dalam meraih cita – citanya. Oleh karena itu pemahaman diri menjadi komponen yang sangat penting bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 143 siswa dan terbagi menjadi 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah 80% dari populasi yaitu 5 kelas (115 siswa). Teknik sampling yang digunakan penulis adalah *Random Cluster sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket berbentuk skala yaitu skala layanan bimbingan pribadi, skala layanan bimbingan karir, dan skala pemahaman diri siswa.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan 3 hipotesis yaitu :1) Hipotesis minor pertama: terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan pribadi terhadap pemahaman diri siswa. 2) Hipotesis minor kedua: terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa. 3) Hipotesis mayor: terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Model persamaan garis regresi $Y = -8,293 + 0,643 (X1) + 0,533 (X2)$. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan pribadi terhadap pemahaman diri siswa yang terbukti t hitung (6,531) $>$ t tabel (1.980). 2) Terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa, yang terbukti t hitung = 7,214 $>$ t tabel =1.980. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa, yang terbukti F hitung = 56,421 $>$ F tabel =3,09.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) karena t hitung $>$ t tabel maka hipotesis minor pertama diterima. 2) karena t hitung $>$ t tabel maka hipotesis minor kedua diterima. 3) karena F hitung $>$ F tabel maka hipotesis mayor diterima.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Pribadi, Layanan Bimbingan Karir, Pemahaman Diri Siswa.

ABSTRACT

Personal counseling services and career guidance services are services provided guidance and counseling counselor to students. One of the purposes of the provision of these services is that students are able to understand him very well so that students succeed in reaching the goal - his. Therefore, understanding themselves into component very important for students. This study aimed to determine the effect of personal guidance and career counseling services to student understanding. The population in this study is a class XII student of SMA Negeri 1 Ponorogo Slahung academic year 2014/2015 amounted to 143 students and is divided into 7 classes. The sample in this study was 80% of the population are five classes (115 students). The sampling technique used is the author of Random Cluster. Data obtained by using questionnaires shaped scale is a scale private tutoring services, career guidance services scale, and the scale of student understanding.

In this study, the authors propose three hypotheses, namely: 1) The first minor hypothesis: there is a significant effect of personal counseling services to students' self-understanding. 2) The second minor hypothesis: there is a significant effect of career guidance services to the student's self-understanding. 3) The major hypothesis: there is a significant effect of personal guidance and career counseling services to students' self-understanding.

Data were analyzed using multiple linear regression techniques. Model regression equation $Y = -8.293 + 0.643 (X1) + 0.533 (X2)$. Further results of analysis show that: 1) There is a significant effect of private tutoring services to students' self-understanding which proved to $t = 6.531$ and t table = 1.980. 2) There is a significant influence of career guidance services to the self-understanding of students, who proved $t = 7.214$ and t table = 1.980. 3) There is a significant effect of personal guidance and career counseling services to students' self-understanding, which proved F count = 56.421 and F table = 3.09.

Based on these results can be summarized as follows: 1) for $t > t$ table then the first minor hypothesis is accepted. 2) for $t > t$ table then the second minor hypothesis is accepted. 3) since F count $> F$ table, the major hypothesis is accepted.

Keywords: Private Tutoring Services, Career Guidance Services, Understanding Self Students.

A. Pendahuluan

1. Latar belakang Permasalahan

Menurut hasil observasi penulis yang dilakukan di SMA N 1 Slahung, masih ada siswa yang tidak dapat mendiskripsikan tentang diri mereka. Hal ini terbukti ketika mereka diminta untuk menyebutkan ciri – ciri, kelemahan, kelebihan, potensi, bakat dan kemampuan yang mereka miliki,

mereka bingung dan bertanya kepada pembimbing atau guru apa yang harus mereka tulis.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Surya dalam Sukardi, 2008: 2).

Tugas guru pembimbing di sekolah adalah memberikan arahan bagi siswa agar dapat memahami diri sendiri. Sering kali pemahaman diri siswa tidak mendapatkan pengelolaan yang baik, sehingga berdampak kepada siswa tersebut. Apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan pemahaman diri kurang, maka perlu adanya pengarahan dari pihak sekolah. Karena siswa yang mampu melakukan pemahaman diri, maka dapat menunjang prestasi belajar siswa (Sudjanto, 2004 : 59). Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa layanan bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pribadi yang mantap, dan mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri.

Bimbingan karir bertujuan membantu siswa untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadi dan gambaran tentang dunia kerja di luar diri, serta mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja sehingga dapat memilih bidang pekejaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut. Layanan bimbingan karir memiliki pengaruh terhadap pemahaman diri siswa.

Pemahaman diri merupakan aspek yang penting bagi siswa karena siswa yang mampu memahami diri berarti tahu apa yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Selain itu siswa yang memahami diri memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat meraih cita – cita, memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap pemahaman diri siswa?
- b. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa?
- c. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi dan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap pemahaman diri siswa.
- b. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa
- c. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memberikan masukan kepada siswa bahwa layanan bimbingan pribadi dan bimbingan karir penting untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dan dengan memahami diri, maka siswa mampu mengambil keputusan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan agar semakin berkembang, khususnya ilmu Bimbingan Konseling.

B. Tinjauan Pustaka

1. Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa menentukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani (Sukardi, 2008 : 12). Sedangkan

menurut Hikmawati (2012:4) layanan bimbingan pribadi adalah layanan pengembangan kemampuan mengatasi masalah-masalah pribadi dan kepribadian, berkenaan dengan aspek-aspek intelektual, afektif, dan psikomotorik. Menurut Winkel dan Hastuti (2006: 118-119) bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya.

Bimbingan pribadi bertujuan untuk memantapkan kepribadian agar dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengembangkan kemampuan individu tersebut dapat melakukan penyesuaian dengan norma yang ada disekelilingnya. Bimbingan pribadi bisa diarahkan juga untuk membantu seseorang dalam memahami keadaan dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan atau potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Ruang lingkup layanan bimbingan bagi siswa, khususnya layanan bimbingan pribadi hendaknya dikemas dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan siswa. Diantaranya meliputi pemahaman terhadap bakat, minat, potensi, sifat dan sikap, kelemahan dan kelebihan, perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat serta kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil.

kriteria keberhasilan dalam pelayanan bimbingan dibidang pribadi adalah siswa mampu menerima diri sendiri, baik mengenai kekuatan-kekuatannya maupun kelemahan-kelemahannya, sehingga dapat membuat rencana untuk menentukan cita-cita dan membuat keputusan-keputusannya yang realitas, dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri.

2. Layanan Bimbingan Karir

Menurut Sukardi (2008: 14) layanan bimbingan karir adalah layanan yang membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan karir. Menurut Wetik (dalam Gani, 1985: 10) berpendapat bahwa bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan

terhadap siswa, agar siswa mampu mengenal potensi dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan.

Dari berbagai uraian diatas mengenai pengertian layanan bimbingan karir maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang digunakan untuk mempersiapkan diri, mewujudkan diri, merencanakan dan mengembangkan diri untuk menghadapi dunia kerja, masa depan, dan menjadi pribadi pekerja yang produktif.

Tujuan bimbingan karir adalah agar siswa memiliki pemahaman diri seperti bakat minat, mampu menyesuaikan diri di bidang pekerjaan, mengenal ketrampilan dan jenis – jenis pekerjaan yang akan ditekuni. Dengan adanya bimbingan karir maka siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang pemahaman diri dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh karena itu penting untuk memahami diri seperti bakat dan minat sebelum memasuki dunia kerja agar ketika siswa sudah bekerja maka siswa merasa nyaman.

Cara atau metode pemberian layanan bimbingan karir ada 2 macam yaitu metode paket dan non paket. Adapun metode paket berisi tentang pemahaman diri, nilai – nilai, pemahaman lingkungan, merencanakan masa depan dan hambatan dan mengatasi hambatan. Sedangkan metode non paket berupa hari karir (*Career Days*), informasi melalui kegiatan kurikuler, sosiodrama, pengajaran unit, karyawisata, diskusi kelompok, ceramah dari nara sumber.

Kriteria keberhasilan dalam pelayanan bimbingan dibidang karir adalah siswa mampu memilih secara tepat dan menyelesaikan program studi dan berhasil sesuai dengan tingkat kemampuannya, mampu memilih pendidikan lanjutan secara tepat sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, dan mampu memilih rencana dan lapangan kerja / jabatan yang tepat sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

3. Pemahaman Diri Siswa

Menurut Santrock (2003:333) Pemahaman diri (*self – Understanding*) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja. Sedangkan menurut Winkel (1991: 1) memahami diri adalah mengenal diri sendiri secara lebih mendalam dan menetapkan tujuan – tujuan yang ingin dicapai, serta membentuk nilai – nilai (values) yang akan menjadi pegangan selama hidupnya. Sukardi (1987 : 32) mengemukakan pemahaman diri adalah citra diri sendiri atau gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan tentang kemampuan kerja, minat, kebutuhan – kebutuhan hidup, dan nilai – nilai.

Menurut Santrock (2003: 333) dimensi – dimensi pemahaman diri antara lain adalah sebagai berikut : abstrak dan idealistik, terdiferensiasi, kontradiksi dalam diri, fluktuasi diri, diri yang nyata dan ideal (diri yang benar dan yang palsu), perbandingan sosial, kesadaran diri, perlindungan diri, ketidaksadaran, intergrasi diri.

Usaha – usaha untuk memperoleh pemahaman diri yaitu melalui sejarah perkembangan diri, melalui penelusuran bakat, melalui pengalaman sehari – hari, melalui kebersamaan dengan orang lain, melalui kaca mata orang lain dan melalui refleksi pribadi.

Ciri – ciri orang yang memahami diri menurut Sugianto (1984: 5) adalah dapat memahami sifat – sifat yang dimilikinya, memahami bakat dan minat yang dimilikinya, mengetahui kemampuan yang dimilikinya, memahami potensi yang dimilikinya dan dapat mengembangkannya.

Tugas guru pembimbing di sekolah adalah memberikan arahan bagi siswa agar dapat memahami diri sendiri. Sering kali pemahaman diri siswa tidak mendapatkan pengelolaan yang baik, sehingga berdampak kepada siswa tersebut. Apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan pemahaman diri kurang, maka perlu adanya pengarahan dari pihak sekolah. Karena siswa yang mampu melakukan pemahaman diri, maka dapat menunjang prestasi belajar siswa (Sudjanto, 2004 : 59).

Dengan adanya bimbingan pribadi diharapkan siswa mampu memahami dirinya baik itu potensi, kelebihan, kemampuan atau kekurangan yang dimiliki serta dapat menerima diri dengan baik.

Menurut Sukardi (1987: 33) bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan ketrampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja. Adapun salah satu langkah yang mungkin bisa dilalui adalah dengan cara memahami tentang potensi – potensi diri pribadi termasuk bakat, minat, pengetahuan, ketrampilan, sikap – sikap dan nilai – nilai.

Oleh karena itu dengan adanya bimbingan karir diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran mengenai dirinya sendiri khususnya kemampuan atau potensi yang dimiliki sehingga dengan begitu siswa dapat mengetahui bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan layanan informasi secara efektif dengan materi layanan tentang potensi diri yang mencakup minat, abilitas, nilai-nilai dan sikap, serta kelebihan dan kekurangan diri secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman diri siswa SMA.

4. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap pemahaman diri siswa
- b. Terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa
- c. Terdapat pengaruh antara layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa.

C. Metode Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok subyek yang diteliti yang bentuknya dapat manusia, benda, gejala, dan peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo tahun

ajaran 2013/2014 yaitu 143 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 80% dari 7 kelas yaitu 5 kelas yang berjumlah 115 siswa.

2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan meliputi : a) Data tentang layanan bimbingan pribadi (X1) yang merupakan data interval karena diperoleh dari penjumlahan skor angket, b) Data tentang layanan bimbingan karir (X2) yang merupakan data interval karena diperoleh dari penjumlahan skor angket, c) Data tentang pemahaman diri siswa (Y) yang merupakan data interval karena diperoleh dari penjumlahan skor angket.

3. Uji Coba Alat Ukur

Alat ukur disusun melalui dua pengujian terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan teknik *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana : $\sum xy$ adalah total skor perkalian x dan y, $\sum x^2$ adalah total skor kuadrat dan $\sum y^2$ adalah total skor kuadrat y. Kriteria validitas menggunakan r product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung \geq r tabel maka alat ukur dinyatakan valid. Sedangkan uji Reliabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach dengan rumus

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum li^2}{l^2} \right\}$$

dimana : r adalah koefisien reliabilitas yang dicari, k adalah jumlah butir pertanyaan, Q_i^2 = variasi butir pertanyaan dan Q^2 = variasi skor test. Kriteria Reliabilitas menggunakan nilai r alpha dengan taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan harga yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari adanya gejala heterokedastisitas dan gejala multikolinearitas dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Dan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda, analisis korelasi

dan analisis koefisien determinasi. Untuk uji hipotesis menggunakan uji hipotesis minor dan uji hipotesis mayor.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas layanan bimbingan pribadi (X1) dapat disimpulkan Karena batas nilai r tabel dari product moment dengan taraf signifikan 5% =115 adalah 0,195. jika hasil r hitung >0,195 maka hasil tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika hasil r hitung <0,195 maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa 17 item variabel X1 adalah valid dan 3 item X1 dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas penerimaan teman sebaya dapat disimpulkan Karena batas nilai r tabel dari *product moment* dengan taraf signifikan 5%=115 adalah 0,195. jika hasil r hitung >0,195 maka hasil tersebut dinyatakan valid, jika hasil r hitung hitung <0,195 maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa 22 item variabel X2 adalah valid dan 2 item X2 dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas konsep diri remaja dapat disimpulkan Karena batas nilai r tabel dari product moment dengan taraf signifikan 5%=115 adalah 0,195. jika hasil r hitung >0,195 maka hasil tersebut dinyatakan valid, jika hasil r hitung hitung <0,195 maka hasil tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil pengolahan dapat disimpulkan bahwa 22 item variabel Y adalah valid dan 2 item dinyatakan tidak valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan Batas nilai r alpha dengan taraf signifikan 5% adalah 0,60. Jika r hitung > 0,60 maka alat ukur dinyatakan reliabel. Sedangkan jika hasil r hitung < 0,60 maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel. Sedangkan hasil dari ketiga variabel tersebut r hitung > 0,60 maka alat ukur dinyatakan reliabel.

Koefisien layanan bimbingan pribadi (X1) dari rumus r alpha adalah 0,811 > 0,60 maka alat ukur dinyatakan reliabel. Koefisien layanan

bimbingan karir (X2) dari rumus r alpha adalah $0,911 > 0,60$ maka alat ukur dinyatakan reliabel. Dan koefisien pemahaman diri siswa (Y) dari rumus r alpha adalah $0,891 > 0,60$ maka alat ukur dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji normalitas masing-masing variabel dari variabel layanan bimbingan pribadi (X1), layanan bimbingan karir (X2), dan pemahaman diri (Y) dinyatakan berdistribusi normal, karena probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan masing-masing variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil komputasi hasil analisis *One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* variable X1 diperoleh nilai $p = 0,083$ dan $N=115$, dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai probabilitas $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan data variabel komunikasi interpersonal (X1) dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil komputasi hasil analisis *One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* variable X2 diperoleh nilai $p = 0,149$ dan $N=115$, dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai probabilitas $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan data variabel penerimaan teman sebaya (X2) dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil komputasi hasil analisis *One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* variabel Y diperoleh nilai $p = 0,925$ dengan $N=115$ dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan data variabel konsep diri remaja (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

Dari hasil uji Linieritas diperoleh hasil pada diagram pencar (*scatterplot*) titik-titik terkumpul disekitar garis lurus membentuk pola linier, maka asumsi Linieritas terpenuhi.

4. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif tentang layanan bimbingan pribadi (X1) dari siswa ($N = 115$) menunjukkan bahwa titik tengah (median) 51,00. Dengan demikian skor layanan bimbingan pribadi (X1), yang meliputi layanan bimbingan pribadi yang efektif, jika skor individu $\geq 51,00$ dan layanan bimbingan pribadi kurang efektif, jika skor individu $< 51,00$. Analisis deskriptif tentang layanan bimbingan karir (X2) dari siswa ($N = 115$)

menunjukkan bahwa titik tengah (median) 84,00. Dengan demikian skor layanan bimbingan karir (X2), yang meliputi layanan bimbingan karir yang positif, jika skor individu $\geq 84,00$ dan layanan bimbingan karir negatif, jika skor individu $< 84,00$. Analisis deskriptif tentang pemahaman diri siswa (Y) dari siswa (N) = 115 menunjukkan bahwa titik tengah (median) 69,00. Dengan demikian skor pemahaman diri siswa (Y), yang meliputi pemahaman diri siswa yang tinggi, jika skor individu $\geq 69,00$ dan pemahaman diri siswa rendah, jika skor individu $< 69,00$.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode statistik Parametrik, sehingga dapat membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak dan untuk mengambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data dapat dibuat tabel persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -8.293 + 0,643 (X1) + 0,533 (X2)$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta sebesar -8,293 berarti jika layanan bimbingan pribadi (X1) dan layanan bimbingan karir (X2) sama dengan nol (konstan), pemahaman diri siswa (Y) adalah berkurang sebesar 8,293. Koefisien regresi X1 sebesar 0,643 berarti jika layanan bimbingan pribadi (X1) meningkat satu - satuan dan layanan bimbingan karir (X2) konstan maka pemahaman diri siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,643. Koefisien regresi X2 sebesar 0,533 berarti bahwa layanan bimbingan karir (X2) meningkat satu – satuan dan layanan bimbingan pribadi (X1) konstan maka pemahaman diri siswa akan meningkat sebesar 0,533.

b. Analisis korelasi

Dari analisis korelasi diperoleh angka R sebesar 0,708 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X1 (layanan bimbingan pribadi) dan variabel X2 (layanan bimbingan karir) dan variabel Y (pemahaman diri

siswa) memiliki keeratan kuat, karena angka korelasi 0,41 sampai dengan 0,70 memiliki keeratan kuat.

c. Analisis koefisien determinasi

Dari analisis koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (R square) atau koefisien determinasi sebesar 0,502 berarti bahwa pemahaman diri dipengaruhi oleh variabel layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir sebesar 50,2% sedangkan sisanya ($100\% - 50,2\% = 49,8\%$) dipengaruhi oleh variabel selain layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir.

5. Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis minor pertama berbunyi “Terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap pemahaman diri”. Dari hasil pengolahan data pada tabel 5.3 diperoleh nilai t hitung sebesar 6,531. Dengan menggunakan derajat kebebasan $db = N - (k - 1) = 115 - (2 - 1) = 112$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1,980. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,531 > 1,980$) maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap pemahaman diri diterima.
- b. Hipotesis minor kedua berbunyi “Terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri”. Dari hasil pengolahan data pada tabel 5.3 diperoleh nilai t hitung sebesar 7,214 dengan menggunakan derajat kebebasan $db = N - (k - 1) = 115 - (2 - 1) = 112$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1,980. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7,214 > 1,980$) maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri diterima.
- c. Hipotesis mayor berbunyi “Terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa”. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 56,421 dengan menggunakan derajat kebebasan $dbd = dbt - dba = 112 - 2 = 110$ yaitu 110 sebagai penyebut dan pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari F tabel = 3,09. Karena $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($56,421 > 3,09$) maka hipotesis yang berbunyi terdapat

pengaruh layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri diterima.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Hipotesis minor pertama, terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi (X1) terhadap pemahaman diri siswa (Y) diterima. Hipotesis minor kedua, terdapat pengaruh layanan bimbingan karir (X2) terhadap pemahaman diri siswa (Y) diterima. Dan hipotesis mayor, terdapat pengaruh layanan bimbingan pribadi (X1) dan layanan bimbingan karir (X2) terhadap pemahaman diri siswa (Y) diterima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat / saran berikut :

- a. Bagi sekolah : Pihak sekolah perlu mengalokasikan waktu untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat dilayani dengan baik. Sekolah hendaknya menyediakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Sekolah hendaknya memberikan jam pelajaran untuk bimbingan dan konseling tiap minggunya sejak kelas X sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami dirinya dan karir yang akan ditempuh.
- b. Bagi konselor sekolah : Konselor diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenal dunia kerja melalui bimbingan pribadi maupun kelompok. Konselor hendaknya menyusun program dan mengaplikasikan program layanan bimbingan pribadi dan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Konselor hendaknya dapat bekerjasama dengan orangtua siswa dalam membantu siswa memahami dirinya sendiri dan mengetahui segala potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa.
- c. Bagi orang tua : Orangtua hendaknya mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri anak, memberi dukungan dan motivasi

kepada anak sehingga anak dapat mengembangkan bakat dan minat atau potensi yang dimilikinya. Orangtua hendaknya menciptakan lingkungan yang harmonis sehingga anak merasa betah untuk tinggal dirumah. Orangtua hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat dan membiasakan anak untuk mengambil sendiri keputusan kegiatan yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minat anak.

- d. Bagi siswa : Siswa hendaknya dapat belajar mengenal dan memahami diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya dan berusaha untuk mengembangkan kelebihannya dan mau belajar dari orang lain lewat pengalaman, prestasi, ketrampilan dan mengambil makna dari hal – hal tersebut. Siswa hendaknya lebih terbuka dengan orangtuanya dalam mengutarakan kesulitan yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani,R. 1985. *Bimbingan Penjurusan*. Jakarta: Angkasa
- Hikmawati,F. 2012. *Bimbingan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada
- Santrock, J W.2003. *Adolescenence. Terjemahan Shinto B Adelar, Sherly Saragih*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjanto, A. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugianto, I. 1984. *Pemahaman Diri*. Majalah Populer Anda.
- Sukardi . 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, WS. 1991. *Bimbingan dan Konseling di intitusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Winkel WS & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S & Nurihsan, J A. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.